

## MUATAN ETIKA DALAM PENGAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA TERHADAP PERSEPSI ETIKA PROFESI SISWA

Puji Hastuti<sup>1</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

### ABSTRACT

*This is a quantitative research which is done to the twelfth class of Accounting competence program of Ten State Vocational High School Surabaya. This research aims at finding out the influence of ethical content in Finance Accounting Teaching and Student's Learning Achievement to the Student's Profession Ethical Perception of the twelfth class students of Accounting Competence Program Department of Surabaya Ten State Vocational High School. The sample is taken by using the proportional random sampling technique. The amount of sample is 89 out of 114 students of the twelfth class of Accounting competence program department of Surabaya Ten State Vocational High School students. The Research Instrument Test is done first before taking the data. It covers the validity test and the reliability one. The method of collecting data is documentation and questionnaire. Analysis Prerequisite Test which is done is normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The analysis done in this research is double linear regression one.*

*The result of the research shows that there is positive and significant influence of ethical content in Finance Accounting Teaching to the student's profession ethical perception. This is shown by t-count as many as 5.133 with the significant score of 0.000 under the determined significant score standard of 0.05. While student's learning achievement does not influence significantly to the student's profession ethical perception. This is shown by t-count as many as 0.765 with the significant score of 0.446 above the determined significant standard as many as 0.05. However, there is positive influence simultaneously of the ethical content in Finance Accounting Teaching and the student's profession ethical perception.*

**Keywords :** Ethical Content, Learning Achievement, Profession, Ethical Perception

### PENDAHULUAN

Pemberian muatan etika melalui pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan Paket Keahlian Akuntansi akan mencetak lulusan-lulusan teknisi akuntansi junior yang memiliki kompetensi sesuai dengan Prinsip Etika Akuntan yang tercantum dalam kode etik Akuntan Indonesia, yaitu menjadi tenaga kerja lulusan kejuruan akuntansi yang berdaya saing tinggi, profesional, handal, serta beretika dalam memasuki dunia kerja/industri. Sehingga hal tersebut juga dapat menepis isu moral (misal; korupsi, cuci uang, dan penggelapan) yang seringkali melekat pada diri seorang Akuntan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2016 tercatat jumlah pengangguran terdidik sebesar 7.024.172 Jiwa, yang terdiri dari tingkat pengangguran mulai dari lulusan SD kebawah sebesar 1.870.665 jiwa, lulusan SMP sebesar 1.313.815 jiwa, lulusan SMA sebesar 1.546.699 jiwa, lulusan SMK sebesar 1.348.327 jiwa,

---

<sup>1</sup> phastutidarminto@gmail.com

lulusan Diploma 1/11/111 sebesar 249.362 jiwa, dan lulusan Sarjana sebesar 695.304 jiwa. Dari data tersebut lulusan SMK merupakan salah satu lulusan tenaga terdidik yang menghasilkan pengangguran tertinggi, hasil angka tersebut menunjukkan jika lulusan sekolah menengah pendidikan kejuruan/SMK masih belum bisa memenuhi kebutuhan pasar kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2016), menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam peningkatan daya serap lulusan pada dunia usaha dan industri adalah pembentukan karakter pada peserta didik yang kurang beretos kerja, kurang integritas, dan kurang kepribadian tangguh, serta kurang siap menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri dan orang lain.

Profesi Teknisi Akuntansi sebagai salah satu profesi bidang akuntansi yang paling dasar yang sudah dibekali dengan pendidikan karakter dan beretika diharapkan memiliki persepsi atau pemahaman yang kuat terhadap etika profesinya. Sehingga pada saat memasuki dunia kerja, diharapkan dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab, berprestasi dan senantiasa melaksanakan prinsip etika yang tercantum pada kode etik akuntan Indonesia. Semakin banyak bekal etika melalui pendidikan karakter yang peserta didik terima di bangku sekolah, diharapkan semakin mengasah persepsi atau pemahaman mereka terhadap etika profesi siswa.

Selain itu prestasi belajar siswa juga harus ditingkatkan semaksimal mungkin. Semakin tinggi prestasinya, semakin baik pula pemahamannya terhadap etika profesinya. Persepsi etika pada siswa berprestasi lebih baik karena perbedaan pemahaman, siswa berprestasi mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang standar dan teknik akuntansi, sehingga lebih mampu mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis. Lulusan yang baik dilihat dari prestasi belajar yang diraihinya di sekolah Syah (2008, p. 141).

Sesuai dengan latar belakang yang telah diungkapkan, masalah penelitian yang dirumuskan adalah "Apakah muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan dan prestasi belajar siswa berpengaruh terhadap persepsi etika siswa?". Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan dan prestasi belajar siswa terhadap persepsi etika siswa.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Persepsi**

Persepsi adalah suatu pandangan dari seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa yang telah diamati. Hal ini sesuai dengan pendapat Atkinson (1999, p. 75) yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses manusia dalam mengorganisasi dan

menafsirkan stimulus dari lingkungan. Pada dasarnya, persepsi adalah proses kognitif seseorang menggunakan penglihatan dan penghayatannya untuk memahami informasi tentang lingkungan. Perbedaan persepsi pada setiap orang dipengaruhi oleh bermacam faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal, seperti perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki.

### **Etika Profesi**

Etika merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dengan berdasar pada nilai-nilai perbuatan manusia. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan bersumber dari akal pikiran manusia (Hidayah, 2016).

Menurut Maultz dan Sharaf sebagaimana dikutip Guy (2002), mengatakan bahwa etika profesional adalah aplikasi khusus dari etika sosial. Etika sosial menekankan bahwa terdapat pedoman yang mendasari perilaku manusia. Menurut Harahap (2011), untuk mempertahankan kelangsungan profesinya, akuntan harus meningkatkan aspek etika dan menegakkan kode etik profesi dalam menjalankan profesinya.

### **Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia**

Kode etik ikatan akuntan merupakan suatu pedoman moral dan pelaksanaan aturan bagi akuntan dalam berhubungan dengan klien, sesama rekan akuntan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Kode etik ini penting sebagai penjamin mutu pemeriksaan dan pelaksanaan tugas akuntan untuk meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan bahwa profesi ini telah dilaksanakan dengan cermat dan seksama.

Kode etik IAI saat ini terdiri dari tiga bagian (SPAP, 2001):

#### **1. Prinsip Etika**

Prinsip etika berisi kerangka dasar etika yang mengatur pelaksanaan jasa profesional oleh anggota. Prinsip etika disahkan oleh Kongres dan berlaku bagi seluruh anggota. Ada delapan prinsip etika, antara lain:

- a. Prinsip tanggung jawab profesi
- b. Prinsip kepentingan publik
- c. Prinsip integritas
- d. Prinsip objektivitas
- e. Prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional
- f. Prinsip kerahasiaan
- g. Prinsip perilaku profesional
- h. Prinsip standar teknis

## 2. Aturan Etika Kompartemen

Aturan etika kompartemen mengatur etika pemberian jasa profesi suatu bidang pada kompartemennya masing-masing (seperti akuntan publik, akuntan manajemen, dan akuntan pendidik). Terdapat lima aturan etika kompartemen akuntan publik, yaitu:

- a. Aturan nomor 100 tentang independensi, integritas, dan objektivitas
- b. Aturan nomor 200 tentang standar umum dan prinsip akuntansi
- c. Aturan nomor 300 tentang tanggung jawab kepada klien
- d. Aturan nomor 400 tentang tanggung jawab kepada rekan
- e. Aturan nomor 500 tentang tanggung jawab dan praktik lain

## 3. Interpretasi Aturan Etika

Interprestasi aturan etika merupakan panduan penerapan aturan etika yang dikeluarkan oleh badan yang dibentuk oleh kompartemen dengan memperhatikan tanggapan anggota dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya atas aturan etika yang telah dikeluarkan sebelumnya.

### **Persepsi Etika Profesi Siswa**

Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 182 tahun 2013, yaitu penetapan SKKNI, Profesi Teknisi Akuntansi Yuniior yang dihasilkan oleh lulusan SMK Paket Keahlian Akuntansi berfungsi membantu akuntan dalam mengolah data transaksi suatu entitas sampai menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan.

Tentu saja untuk dapat memahami tentang profesinya dengan berperilaku yang baik sebagai calon teknisi akuntansi yuniior tersebut, siswa harus mempunyai bekal etika yang cukup melalui pendidikan karakter selama proses pembelajaran di sekolah.

### **Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan**

Muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan diberikan melalui pendidikan karakter untuk membangun karakter manusia-manusia yang dapat meminimalisir, mengantisipasi, dan menghilangkan hal-hal buruk atau negatif. Untuk itu, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, antara lain pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menyukseskan pemberian muatan etika melalui pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran akuntansi keuangan menurut Mustari (2011) antara lain :

1. Bersikap Religius
2. Menggunakan metode pembelajaran kerjasama
3. Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis
4. Membangun sebuah rasa tanggungjawab

5. Berperilaku jujur
6. Bertindak disiplin
7. Bekerja Keras
8. Teliti

### **Prestasi Belajar**

Syah (2008, p. 141) mendefinisikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar di sekolah umumnya berupa penilaian dari guru kepada siswa yang menunjukkan sejauh mana penguasaan materi pelajaran oleh siswa atas materi yang telah disampaikan. Penilaian ini biasanya dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan telaah literatur, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1 : Terdapat pengaruh antara muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan terhadap persepsi etika profesi siswa.

H2 : Terdapat pengaruh antara prestasi belajar siswa terhadap persepsi etika profesi siswa

H3 : Terdapat pengaruh antara muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan dan prestasi belajar siswa terhadap persepsi etika profesi siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Paket Keahlian Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* pada 89 orang responden melalui pengisian kuisioner.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### ***Persepsi Etika Profesi***

Persepsi Etika Profesi siswa adalah pemahaman siswa secara etis terhadap profesi di bidang akuntansi. Variabel ini diperoleh dari kuisioner yang terdiri dari pertanyaan sebanyak 25 butir pertanyaan yang diambil dari prinsip-prinsip kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

#### ***Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan***

Muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan diberikan melalui pendidikan karakter untuk membangun karakter manusia-manusia yang dapat meminimalisir,

mengantisipasi, dan menghilangkan hal-hal buruk atau negatif. Variabel ini diperoleh dari kuisioner yang terdiri dari 22 pertanyaan tentang pendidikan karakter yang sesuai untuk mata pelajaran akuntansi keuangan.

### **Prestasi Belajar Siswa**

Syah (2008, p. 141) mendefinisikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan akhir semester ganjil yang diberikan oleh guru mata pelajaran akuntansi keuangan.

### **Metode Analisis**

Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang dilakukan dengan program SPSS 20.0 *for Windows*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya menunjukkan hasil sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

<b>Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Etika Profesi Siswa</b>				<b>Hasil Uji Validitas Variabel Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan</b>			
<b>No Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>No Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,557	0,174	Valid	1	0,299	0,174	Valid
2	0,652	0,174	Valid	2	0,447	0,174	Valid
3	0,433	0,174	Valid	3	0,440	0,174	Valid
4	0,482	0,174	Valid	4	0,453	0,174	Valid
5	0,637	0,174	Valid	5	0,460	0,174	Valid
6	0,561	0,174	Valid	6	0,606	0,174	Valid
7	0,403	0,174	Valid	7	0,604	0,174	Valid
8	0,531	0,174	Valid	8	0,556	0,174	Valid
9	0,693	0,174	Valid	9	0,640	0,174	Valid
10	0,621	0,174	Valid	10	0,616	0,174	Valid
11	0,540	0,174	Valid	11	0,518	0,174	Valid
12	0,535	0,174	Valid	12	0,406	0,174	Valid
13	0,553	0,174	Valid	13	0,622	0,174	Valid
14	0,406	0,174	Valid	14	0,555	0,174	Valid
15	0,349	0,174	Valid	15	0,598	0,174	Valid

16	0,627	0,174	Valid	16	0,389	0,174	Valid
17	0,726	0,174	Valid	17	0,530	0,174	Valid
18	0,583	0,174	Valid	18	0,553	0,174	Valid
19	0,538	0,174	Valid	19	0,596	0,174	Valid
20	0,634	0,174	Valid	20	0,649	0,174	Valid
21	0,600	0,174	Valid	21	0,573	0,174	Valid
22	0,539	0,174	Valid	22	0,487	0,174	Valid
23	0,446	0,174	Valid				
24	0,644	0,174	Valid				
25	0,705	0,174	Valid				

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* untuk variabel persepsi etika siswa sebesar 0,903, sedangkan variabel muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan sebesar 0,875. Nilai kedua variabel yang lebih besar dari 0,60 membuktikan bahwa data kuisioner dalam penelitian ini adalah *reliable* seperti tampak pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Etika Profesi Siswa

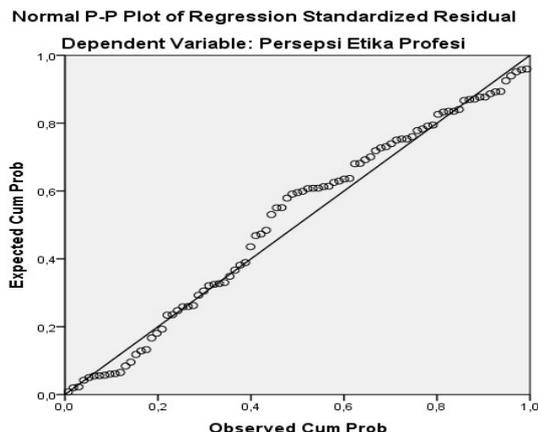
<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	25

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,875	22

### Uji Normalitas

Normalitas data dapat dideteksi dengan menggunakan kurva normal P-Plot. Suatu data dinyatakan terdistribusi normal jika gambar titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya searah dengan garis diagonal sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Muatan Etika (X1) dan Prestasi Belajar Siswa (X2) lebih besar dari 0,10, yakni 0,996. Sementara nilai *VIF* variabel Muatan Etika (X1) dan Prestasi Belajar Siswa (X2) lebih kecil dari 10,00, yaitu 1,004. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Muatan Etika (X1) sebesar 0,892, dan nilai signifikansi pada Prestasi Belajar Siswa (X2) sebesar 0,917. Angka-angka ini lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas atau  $H_0$  diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	78,602	7,863		9,996	,000		
1 Muatan Etika	,353	,069	,483	5,133	,000	,996	1,004
1 Prestasi Belajar Siswa	,051	,066	,072	,765	,446	,996	1,004

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Profesi

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-7,941	2,930		-1,565	,000	
1 Muatan Etika	-,004	,036	-,041	-,208	,892	
1 Prestasi Belajar Siswa	-,003	,033	-,010	-,104	,917	

**Uji Regresi Linier Berganda**

Hasil pengujian regresi yang dilakukan secara parsial dan simultan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,602	7,863		9,996	,000
	Muatan Etika	,353	,069	,483	5,133	,000
	Prestasi Belajar Siswa	,051	,066	,072	,765	,446

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Profesi

Tabel 6 memperlihatkan konstanta sebesar 78,602 koefisien untuk muatan etika (X1) sebesar 0,353 dan prestasi belajar siswa (X2) sebesar 0,051 sehingga diperoleh persamaan linier berganda berikut:

$$Y = 78,602 + 0,353 X1 + 0,051 X2$$

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	997,954	2	498,977	13,752	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3120,495	86	36,285		
	Total	4118,449	88			

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Profesi

b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Siswa, Muatan Etika

Dari Tabel 7, hasil uji secara simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,752, F tabel sebesar 3,103 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari *alpha* 0,05. Karena nilai F hitung > F tabel (13,752 > 3,103) maka *ho* ditolak, artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan dan prestasi belajar siswa terhadap persepsi etika profesi siswa.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,602	7,863		9,996	,000
	Muatan Etika	,353	,069	,483	5,133	,000
	Prestasi Belajar Siswa	,051	,066	,072	,765	,446

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Profesi

Hasil uji parsial pada Tabel 8 menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel Muatan Etika sebesar 5,133 dan t tabel sebesar 1,988 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang

berarti nilainya kurang dari  $\alpha$  0,05. Karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  table ( $5,133 > 1,988$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etika profesi siswa.

Sedangkan  $t$  hitung untuk variabel prestasi belajar siswa menunjukkan angka 0,765 dan  $t$  tabel sebesar 1,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,446 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Karena nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $0,765 < 1,988$ ), maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial tidak ada pengaruh antara prestasi belajar siswa terhadap persepsi etika profesi siswa.

### Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Nilai Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 <sup>a</sup>	,242	,225	6,024

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Profesi

b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Siswa, Muatan Etika

Berdasarkan Tabel 9, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,225 atau 22,5% yang berarti besarnya kemampuan variasi model Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan ( $X_1$ ) dan Prestasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) dapat menjelaskan variabel Persepsi Etika Profesi Siswa ( $Y$ ) sebesar 22,5% sedangkan sisanya yakni 77,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti faktor jenis kelamin, faktor kecerdasan kognisi, faktor kecerdasan emosional.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) terdapat pengaruh positif antara muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan terhadap persepsi etika profesi siswa kelas XII paket keahlian Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya; 2) tidak terdapat pengaruh antara prestasi belajar siswa terhadap persepsi etika profesi siswa kelas XII paket keahlian Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya; 3) secara simultan, muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan dan prestasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap persepsi etika profesi siswa kelas XII paket keahlian Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya.

## Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: 1) penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain sebagai pemoderasi, seperti jenis kelamin, kecerdasan kognisi, dan kecerdasan emosional; 2) penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, yakni dengan menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di SMK Negeri 10 Surabaya tetapi juga SMK yang lainnya di Surabaya yang memiliki Paket Keahlian Akuntansi; 3) Sekolah Menengah Kejuruan hendaknya lebih meningkatkan lagi pemberian muatan etika dalam pembelajaran akuntansi terutama di kelas XII yang akan menyelesaikan pendidikannya. Walaupun di kelas X sudah ada mata pelajaran Etika Profesi yang berdiri sendiri, namun dirasa masih kurang. Sebaiknya Mata Pelajaran Etika Profesi ini diberikan di kelas X dan kelas XII. Jadi mata pelajaran Etika Profesi diberikan secara berkelanjutan mulai kelas X, XII dan XII untuk paket keahlian Akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, R. C. (1999). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Balkaoui. (2006). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Benninga, J. S., Berkowitz, M. W., Kuehn, P., & Smith, K. (2003). The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools. *Journal of Research in Character Education*, 1(1), 19–32.
- Campbell, J., Gilmore, L., & Cuskelly, M. (2003). Changing student teachers' attitudes towards disability and inclusion. *Journal of Intellectual and Developmental Disability*, 28(4), 369-379.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, N. (2016). Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Pendidik pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Ekuilibrum: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(1), 10–17.
- Ikhsan, A., & Ishak, M. (2008). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2012). Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Keraf, S. (1998). *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

- Laoere, I. M. (2015). Pendidikan Etika Bagi Peserta Didik Mata Diklat Akuntansi Keuangan di SMK Negeri Sebagai Modal Berkompetensi di Era MEA. *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya. 9 Mei 2015.*
- Ludigdo, U., & Machfudz, M. (1999). Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 2(1), 1–19.*
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Puspitasari. (2016). Tingkat Keserapan Kerja Lulusan SMK. *Seminar Nasional Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Malang. ISBN 978-979-49589.8.8, Malang, 24 September 2016.*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thamrin. (2012). Karakter Budaya Akademik dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Medan. *Jurnal Mediasi, 4(1).*
- Utami, W., & Indriawati, F. (2006). Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. 23-26 Agustus 2006.*
- Wiyani, N. A. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Pedagogia
- Wulandari, & Sularso. (2002). Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia: Studi Kasus di Surakarta. *Perspektif, 7(2), 71–87.*
- Yunika, W. (2014). Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan Dan Prestasi Mahasiswa Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa. *Seminar Nasional dan Call Papers UNIBA Surakarta.*

<https://www.bps.go.id>.